

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

*Medan Poeteri* adalah sebuah surat kabar yang menjadi media bagi pelajar *Normaal Cursus Poeteri* untuk mengungkapkan cita-cita mereka. Surat kabar ini terbit pada pertengahan hingga akhir tahun 1933. Di dalam *Medan Poeteri*, perempuan-perempuan menuntut kesetaraan peran dengan kaum laki-laki dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia. Namun, ide-ide yang ditulisnya menggambarkan bahwa mereka tetap menyadari pentingnya peran mereka dalam urusan rumahtangga, yaitu sebagai pendidik bagi anak-anaknya yang kelak akan menjadi penerus generasi serta membangun bangsa Indonesia ke depan. Di dalam tugasnya sebagai ibu rumah tangga, mereka adalah pengembang budi serta kebudayaan masyarakat Minangkabau. Di dalam pergerakan perempuan, mereka berperan sebagai orator yang menyampaikan gagasannya tentang kemajuan perempuan melalui ide-ide di dalam karya-karyanya. Sedangkan, di dalam pergerakan nasional, pelajar *Normaal Cursus Poeteri* ini turut menyumbangkan ide-ide mereka yang mendukung pada pergerakan yang bercorak nasionalis-Islamis.

*Medan Poeteri* adalah satu-satunya surat kabar perempuan pada masa kolonial yang berisi gagasan pergerakan nasional yang bercorak Islam. Di dalam surat kabar ini, perempuan Minangkabau menawarkan sebuah solusi masa depan bagi Indonesia, yaitu Indonesia yang Islamis. Di dalam sebuah negara yang Islamis itu, perempuan Minangkabau mengharapkan posisi yang setara pada

kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa, perempuan Minangkabau di dalam surat kabar *Medan Poeteri* sesungguhnya sedang menjawab persoalan bangsa Indonesia yang sedang berada di bawah kekuasaan kolonial, dengan menggunakan nasion Islam sebagai ideologi mereka.

